

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Dilihat dari bahasa Inggris yaitu "*teeneger*", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan.

Usia remaja adalah saat produktif untuk menghasilkan suatu yang berguna, akan tetapi saat ini nampaknya menghadapi problem besar yaitu banyaknya perilaku yang menyimpang. Yang banyak mengakibatkan tindak kejahatan

ataupun pelanggaran misalnya, minuman-minuman keras, obat-obatan terlarang, balapan liar dan sebagainya. Remaja sekarang ini lebih menuruti ego nya daripada keselamatan dirinya, sekarang ini banyak di jumpai anak muda sekolah dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas) yang melakukan kegiatan balapan motor liar di jalan raya, seperti yang pernah dialami salah satu remaja yang mengalami tabrakan motor dengan mobil pic up L 300 hingga menyebabkan luka berat dibagian dahi dan mata hingga terganggunya penglihatan sehingga harus ditindak operasi. balapan motor yang mereka lakukan ini berawal dari rasa iseng atau persaingan untuk memperoleh sesuatu hal. tingkah laku yang menyimpang tidak semuanya disebabkan atau dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat melainkan banyak pula berasal dari lingkungan keluarga, seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, atau rumah tangga yang retak, yang

mungkin membuat Anak menjadi kurang perhatian dan rasa kasih sayang dari orang tua, termasuk pengawasan orang tua.¹

Balap motor liar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa secara terorganisasi dalam mengasah sepeda motor yang di milikinya berdasarkan jenis kecepatan, dan kapasitas mesin. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai ajang olahraga yang berjenis hobi yang nantinya akan mengarah kepada profesi sebagai pembalap apabila didukung dengan prestasi pembalap dan pendukungnya. Balap motor dilakukan diarea yang dirancang khusus demi tercapainya keamanan dalam balap motor itu sendiri.

Dunia balap motor seharusnya dilakukan secara profesional, namun kemudian berkembang menjadi balap motor liar. Balap motor liar merupakan suatu ajang yang diselenggarakan tanpa izin yang kerap kali dilakukan ditempat umum dan kegiatan balap motor ini sama sekali tidak dilakukan dilintasan balap resmi, melainkan dijalan raya.

¹ Aris Wahyu Pamungkas, Pambudi Handoyo. Makna Balap Liar di Kalangan remaja (Komunitas Balap Liar Timur Tengah Motor Mojokerto). *Jurnal Paradigma*. Vol.4,(3).2016 hl.1-3

Balap motor liar seperti ini banyak memberikan pengaruh yang negatif bagi remaja misalnya saja, sering tidak mematuhi aturan, dan pulang larut malam. Hal yang lebih banyak berpengaruh adalah kondisi lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan juga pengaruh dari teman-teman sebaya mereka.²

Dengan adanya perilaku menyimpang tersebut maka dalam islam dilarang melakukan balap motor liar karena banyak terjadi dampak buruk bagi remaja akibat adanya balapan motor liar seperti kecelakaan yang menyebabkan beberapa remaja mengalami luka pada bagian tubuhnya. terutama luka dikaki, tangan bahkan pada bagian dahi yang harus ditindak operasi karna sudah mengganggu mata hingga penglihatannya, Oleh karena itu tidak baik jika melakukukan aksi yang bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain. Dan

² Soni Hendra Septian Remaja Dalam Fenomena Balap Liar (Studi Kasus Tentang Remaja yang Menjadi Anggota Kelompok Balap Liar di Jombang). *Jurnal Ilmiah*.

hal tersebut juga telah menyimpang dari perspektif mereka sebagai seorang remaja pada umumnya.

Sebagaimana ayat yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah (Al-Baqarah:195)

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya “... dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah, sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”
(Al-Baqarah:195).³

Dari Abu Sai'd bin Sinan Al-Khudri sesungguhnya Rasulullah *shallallahu'alaihi wassalam* bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

³ Al-Qur'an dan terjemah, QS Al-Baqarah 2:95.

Artinya “ Tidak boleh melakukan perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain.” (HR. *Ibnu Majah*).⁴

Dalam islam dilarang melakukan balap motor, apa lagi jika disertai taruhan, karena termasuk dalam perbuatan judi, sedangkan dalam agama islam judi adalah perbuatan yang dilarang karena termasuk perbuatan syaitan.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan

⁴ Mohamad Mufid, *Dakwah bil Qolam*, Guepedia, prabumulih,2020.
Hlm 24

termasuk perbuatan setan, maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (al-Maidah: 90)⁵

Dalam agama jelas melarang aksi balapan liar sebagaimana terkait dalam surah Al-Baqarah ayat 195 yang menjelaskan tentang menjaga sikap dan perilaku kita agar tidak terjerumus dalam kebinasaan seperti halnya remaja yang melakukan balapan liar motor. Serta penjelasan terkait dalam surah Al-Maidah ayat 90 yang berisi penegasan bahwa meminum khamar dan judi adalah perbuatan setan yang harus dijaui, karena adanya judi bisa membuat orang merugi atau mendapatkan keuntungan tanpa usaha. Tentu itu bertolak belakang dengan prinsip keseimbangan dan keadilan dalam islam.

Menurut Robert M.Z. perilaku menyimpang sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial contohnya saja seperti

⁵ Al-quran dan terjemah, QS Al-Maidah/5:90.

tawuran, balapan liar, narkoba dan semua kenakalan-kenakalan, sehingga pihak-pihak yang memiliki wewenang bisa turut adil menanggulangi perilaku menyimpang tersebut.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Pulau Beringin OKU Selatan tgl 28 Februari 2022, peneliti melihat bahwa masih banyak anak remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu balapan motor liar, yang dilakukan hampir setiap sore pukul 15:00 – 17:50. Peneliti melihat tindakan yang sering dilakukan oleh remaja dalam balapan motor liar diantaranya: taruhan, perkelahian antar remaja, mabuk-mabukan dan sebagainya. Dalam dunia balap motor liar tidak dapat dihindarkan dari yang namanya perjudian. Tiap remaja menaruh sejumlah uang untuk motor yang akan dilombakan dalam balapan. Taruhan tersebut bervariasi dari yang mulai ribuan, puluhan, hingga ratusan ribu. demi berlangsungnya balapan motor liar di desa pulau beringin OKU Selatan.

⁶ Resdati, Rizka Hasanah. Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. Vol.1, (3). 2021 hl.346

Berdasarkan permasalahan tersebut menggunakan sebuah pendekatan ialah *rational emotive behavior therapy* (REBT). Pendekatan *Rational Emotif Behaviour Therapy* (REBT) merupakan pandangan yang berdasarkan tentang manusia, yang mana menjelaskan bahwa individu itu memiliki tendensi untuk berfikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. *rational emotif behaviour therapy* (REBT) ini bertujuan untuk menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri individu tersebut seperti cemas, benci, takut, rasa bermasalah, marah, dan sebagainya.⁷

Berdasarkan hasil fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut yang akan diungkapkan sebagai tawaran solusi dan di tuangkan kedalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Pendekatan REBT Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Pada Remaja Komunitas Balap Motor liar di Desa Pulau Beringin OKU Selatan)”**

⁷ Laras Melinda Yanti, Salsabila Maharani Putra. Penerapan Pendekatan REBT (*Rasional Emotive Behavior Therapy*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa; *Jurnal Fokus*.Vol.11 (6). 2018 hl. 249

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya pembahasan dalam penelitian dapat mengarah pada sasaran secara efektif yang diharapkan, dan dapat memudahkan penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu, tiga orang remaja yang melakukan balap motor liar di desa pulau beringin oku selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa faktor Penyebab terjadi Balap motor liar pada Remaja Komunitas Balap Motor di Desa Pulau Beringin OKU Selatan ?
2. Apa dampak yang ditimbulkan oleh Balap motor liar pada Remaja Komunitas Balap Motor di Desa Pulau Beringin OKU Selatan ?

3. Bagaimana penerapan pendekatan *REBT* dalam mengatasi kenakalan remaja pada Komunitas Balap Motor liar di Desa Pulau Beringin OKU Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa faktor penyebab terjadi balap motor liar pada Remaja Komunitas Balap Motor di Desa Pulau Beringin OKU Selatan
2. Untuk mengetahui Apa dampak yang ditimbulkan oleh Balap motor liar pada remaja Komunitas Balap Motor di Desa Pulau Beringin OKU Selatan
3. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan Pendekatan *REBT* dalam Mengatasi Kenakalan remaja Komunitas Balap Motor liar di Desa Pulau Beringin OKU Selatan

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain baik itu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan, pengalaman yang sangat berharga yang melatih peneliti dalam melakukan penelitian ini.
- b. Bagi remaja sendiri diharapkan dapat merubah perilaku irasional yang berlebihan agar tidak berdampak merugikan diri sendiri dan orang lain.
- c. Bagi orang tua sebagai bahan informasi dan masukan untuk dapat selalu mengawasi anaknya dan menasehati anaknya mengenai hal apa yang dilakukannya. Agar tidak terjerumus dalam balapan liar.
- d. Bagi masyarakat agar dapat selalu memberikan edukasi yang bermanfaat bagi remaja zaman sekarang agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan.

- e. Syarat memperoleh gelar sarjana strata I di (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan pendekatan *REBT* dalam mengatasi kenakalan remaja pada komunitas Balap Motor liar di Desa Pulau Beringin OKU Selatan.
- b. Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami penelitian ini maka peneliti akan mengemukakan pendapat sistematika pembahasan tersebut.

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Dalam landasan teori ini berisikan tentang materi yang berhubungan dengan judul penelitian penulis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan prosedur pencarian data yang meliputi pendekatan/metode penelitian, sumber data, lokasi, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis dan interpretasi.

BAB IV : Hasil dan pembahasan

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang gambaran kenakalan remaja dalam balap motor liar di Desa Pulau Beringin OKU Selatan, faktor penyebab terjadi balap motor liar, kemudian dampak yang ditimbulkan oleh balap motor liar, serta bagaimana penerapan pendekatan *REBT* dalam mengatasi kenakalan remaja Komunitas Balap Motor liar di Desa Pulau Beringin OKU Selatan. Berdasarkan data

yang sudah didapatkan dan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil dari penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah diperoleh dari hasil pembahasan, tentang kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Selain itu juga penulis akan menuliskan saran-saran yang akan memberikan perbaikan untuk penelitian yang akan datang.

